

PERSEPSI MAHASISWA CALON GURU BIOLOGI IAIN JEMBER TERHADAP PENGETAHUAN BIOETIKA

Sheeren Fadia Rachma¹, Nofida Rahmatul U².

¹Institut Agama Islam Negeri Jember, Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember 68136,
Jawa Timur, Indonesia

E-mail: shereenfadia14@gmail.com

DOI : 10.35719/alveoli.v3i1.22

Abstract: This study aims to determine the perceptions of biology students of IAIN Jember on bioethics knowledge. This type of research is qualitative with the method used is a qualitative descriptive method with research subjects, namely students from semester I to VII of the Biology Study Program IAIN Jember. The results showed that all respondents (73 people) knew the term bioethics. 17.8% of respondents knew the meaning of bioethics, 68.5% of respondents only knew or had heard about bioethics, and the remaining 13.7% of respondents did not know anything about bioethics. Bioethics relationship with prospective biology teacher students 75.3% of respondents knew bioethics relationship with prospective biology teacher students with the right reasons, 16.4% respondents knew about bioethics relationship with prospective biology teacher students but for the wrong reasons and the remaining 8.2% of respondents did not know the relationship between bioethics and prospective biology teacher students. Based on this can be concluded that students tadaris biology IAIN Jember as a prospective biology teacher has known about bioethics, but limited to the term vocabulary and with limited human rights, so it is very necessary to increase the knowledge of bioethics

Keywords: perception, prospective biology teacher students, bioethics

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tadaris biologi IAIN Jember terhadap pengetahuan bioetika. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa semester I sampai VII Program Studi Tadaris Biologi IAIN Jember Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden (73 orang) mengetahui istilah bioetika. 17,8% responden mengetahui makna bioetika, 68,5 % responden hanya sekedar tahu atau pernah mendengar saja tentang bioetika, dan sisanya terdapat 13,7% responden tidak mengetahui sama sekali mengenai bioetika. Hubungan bioetika dengan mahasiswa calon guru biologi 75,3% responden mengetahui hubungan bioetika dengan mahasiswa calon guru biologi berikut dengan alasan yang benar, 16,4% responden mengetahui hubungan bioetika dengan mahasiswa calon guru biologi tetapi dengan alasan yang salah dan sisanya 8,2% responden tidak mengetahui hubungan antara bioetika dengan mahasiswa calon guru biologi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tadaris biologi IAIN Jember sebagai calon guru biologi telah mengetahui mengenai bioetika, akan tetapi sebatas istilah kosa kata dan dengan pemahaman yang terbatas, sehingga sangat perlu meningkatkan pengetahuan bioetikanya.

Kata kunci: persepsi, mahasiswa calon guru biologi, bioetika

Indonesia dihadapkan pada zaman yang semakin berat tantangannya, khususnya dalam bidang perkembangan ilmu pengetahuan modern serta teknologi. Oleh karena itu sangat dibutuhkan orang – orang yang mampu dan siap dalam menghadapi dan menjawab tantangan – tantangan yang akan datang tersebut. Dan hal yang harus dipersiapkan salah satunya adalah dari segi pendidikan. Sebagai lembaga yang bertugas untuk mencerdaskan anak bangsa di Indonesia, pendidikan itu sendiri tidak terlepas dari yang namanya seorang guru.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual atau klasikal, disekolah maupun diluar sekolah. Untuk menjadi guru yang professional, maka seorang guru dianjurkan untuk mengetahui tentang Kode Etik Guru. Kode Etik Guru merupakan aturan – aturan tentang keguruan (yang menyangkut pekerjaan – pekerjaan guru) dilihat dari segi susila (Fauzi, 2018). Mahasiswa program studi tadaris biologi yang suatu saat akan menjadi guru biologi sangat penting untuk mengetahui etika – etika yang berkaitan dengan masalah biologi yang dikenal dengan Bioetika.

Bioetika sendiri berasal dari kata bio dan etika, yang mana bio itu adalah biologi dan etika adalah etika atau tingkah laku manusia dalam kehidupannya. Etika yang berkaitan dengan masalah biologi dikenal dengan nama bioetika atau *bioethics* atau etika biologi dapat didefinisikan oleh Samuel Gorovits dalam (Shanon, 1995), merupakan penyelidikan kritis tentang tentang dimensi-dimensi moral dan pengambilan keputusan dalam konteks yang berkaitan dengan biologi. Bioetika sebagai rambu-rambu berperilaku bagi pengelola ilmu pengetahuan, ilmuwan dan ahli teknologi bahkan seluruh lapisan masyarakat.

Menurut *Encyclopedia of Bioethics*, Bioetik merupakan sebuah studi sistematis tentang perilaku manusia pada era biologi dan kesehatan, dimana perilaku tersebut dinilai atau diverifikasi berdasarkan nilai – nilai dan prinsip – prinsip moral. Menurut F. Abel dalam Jeramu (2017) menyebutkan bahwa, bioetik merupakan studi interdisipliner tentang masalah yang ditimbulkan oleh perkembangan di bidang biologi dan ilmu kedokteran baik skala mikro maupun makro, masa kini dan masa mendatang.

Honderich Oxford dalam Tien (2007) menjelaskan bahwa bioetika adalah kajian mengenai pengaruh moral dan sosial dari teknik-teknik yang dihasilkan oleh kemajuan ilmu-ilmu hayati. Sedangkan Bioetika menurut F. Abel dalam Bertens (2009) adalah studi interdisipliner tentang problem-problem yang ditimbulkan oleh perkembangan di bidang biologi dan dampaknya pada masyarakat luas serta sistem nilai saat ini dan masa mendatang. Bioetika tidak hanya mencakup hubungan antara seorang individu dengan individu lainnya, tetapi mencakup perhatian pada penelitian biomedis dan perilaku manusia yang dapat

berhubungan dengan masyarakat, lingkungan kerja, dan kependudukan.

Umar Anggara Jenie dalam Taufiq Hidayat (2012) juga menyatakan bahwa istilah bioetik muncul dengan tujuan untuk memberikan solusi kepada konflik moral yang kian meningkat seiring dengan semakin majunya ilmu pengetahuan di bidang biologi. Adapun prinsip bioetik ialah otonomi, keadilan, kebermanfaatan dan anti kejahatan. Bioetik tidak bermaksud untuk menghalangi dan menghambat pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan sekadar memberikan rambu-rambu agar tidak terjadi manipulasi.

Dari definisi menurut beberapa ahli dapat diketahui bahwa bioetika merupakan hal yang sangat penting, dengan tujuan untuk memberikan solusi pada perkembangan teknologi saat ini maupun yang akan datang, khususnya pada bidang biologi. Mahasiswa biologi yang selalu berkontak dengan makhluk hidup harus mengetahui tentang bioetik karena sangat erat kaitannya dengan nilai – nilai dan prinsip – prinsip moral dalam memperlakukan makhluk hidup. Pengetahuan mengenai bioetik ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku sebagai mahasiswa calon guru biologi dalam memanfaatkan makhluk hidup, baik dalam penelitian maupun dalam kehidupan sehari – hari atau pun dalam pengembangan bioteknologi. Sejauh ini mahasiswa calon guru biologi sedikit banyak menganggap penting hanya pada kode etik guru, sedangkan pada kenyataannya bioetika juga tak kalah penting bagi mahasiswa calon guru biologi. Maka dari itu sangat penting untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa calon guru biologi IAIN Jember terhadap pengetahuan bioetika.

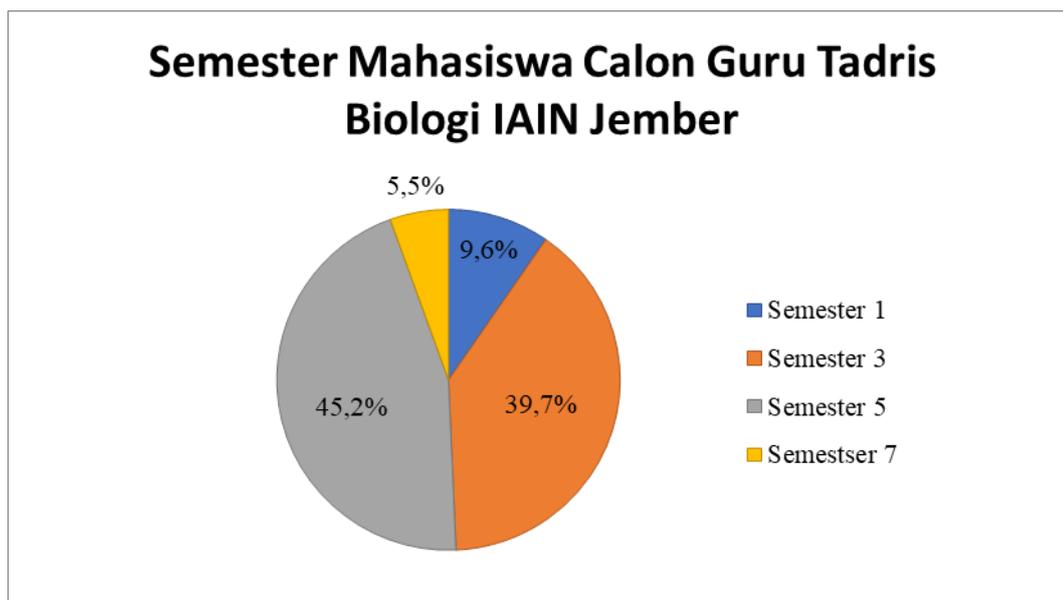
METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk mengkaji persepsi mahasiswa calon guru biologi terhadap pengetahuan bioetika dengan menggunakan beberapa indikator antara lain yaitu, mengenai karakteristik responden, pengetahuan tentang bioetika, dan hubungan mahasiswa calon guru biologi dengan bioetika. Menurut I made Wirartha (2006), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dan berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester I sampai VII Program Studi Tadris Biologi IAIN Jember. Dengan jumlah 73 responden dari berbagai angkatan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari mahasiswa semester I sampai VII Program Studi Tadris Biologi IAIN Jember. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuisisioner yang sudah disusun sebelumnya

dan dibagikan kepada mahasiswa calon guru biologi dari beberapa tingkatan Program Studi Tadris Biologi IAIN Jember. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan prosedur penelitian meliputi dua tahap yaitu tahap pengumpulan data dan tahap analisis data.

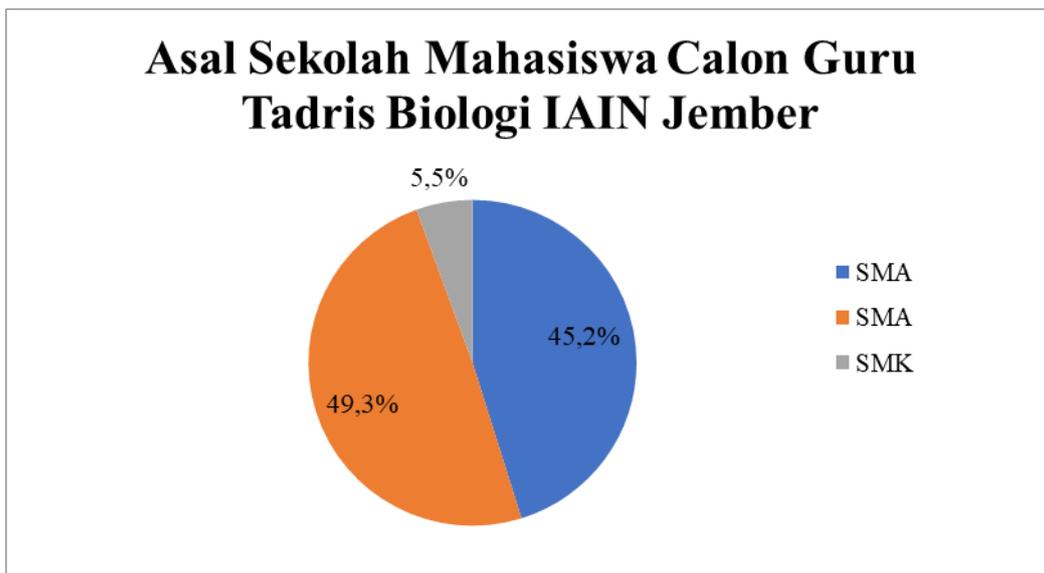
HASIL

Berikut adalah hasil dari presentase kuesioner mengenai persepsi mahasiswa calon guru Tadris Biologi terhadap pengetahuan bioetika :



Gambar 1. Semester mahasiswa calon guru Tadris Biologi IAIN Jember

Diagram lingkaran di atas menunjukkan tingkatan semester dari responden yang telah mengisi kuesioner mengenai persepsi mahasiswa calon guru biologi terhadap pengetahuan bioetika. Responden paling banyak adalah responden yang berasal dari mahasiswa semester 5 dengan persentase 45,2%, sedangkan 39,7% adalah responden yang berasal dari mahasiswa semester 3, 9,6% berasal dari mahasiswa semester 1 dan sisanya 5,5% adalah mahasiswa semester 7.



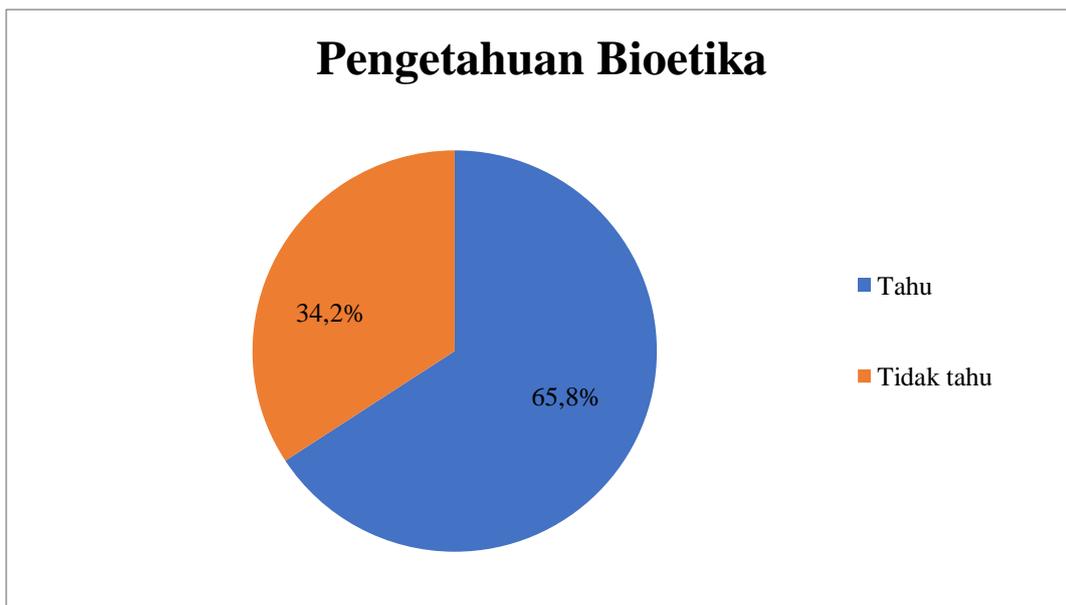
Gambar 2. Asal Sekolah Mahasiswa Calon Guru Tadris Biologi IAIN Jember

Diagram lingkaran di atas menunjukkan asal sekolah dari 73 responden yang telah mengisi kuesioner mengenai persepsi mahasiswa calon guru biologi terhadap pengetahuan bioetika. Responden paling banyak adalah responden yang sebelum memasuki perguruan tinggi berasal dari Madrasah Aliyah (MA) dengan persentase 49,3%, 45,2% dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sisanya 5,5% dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).



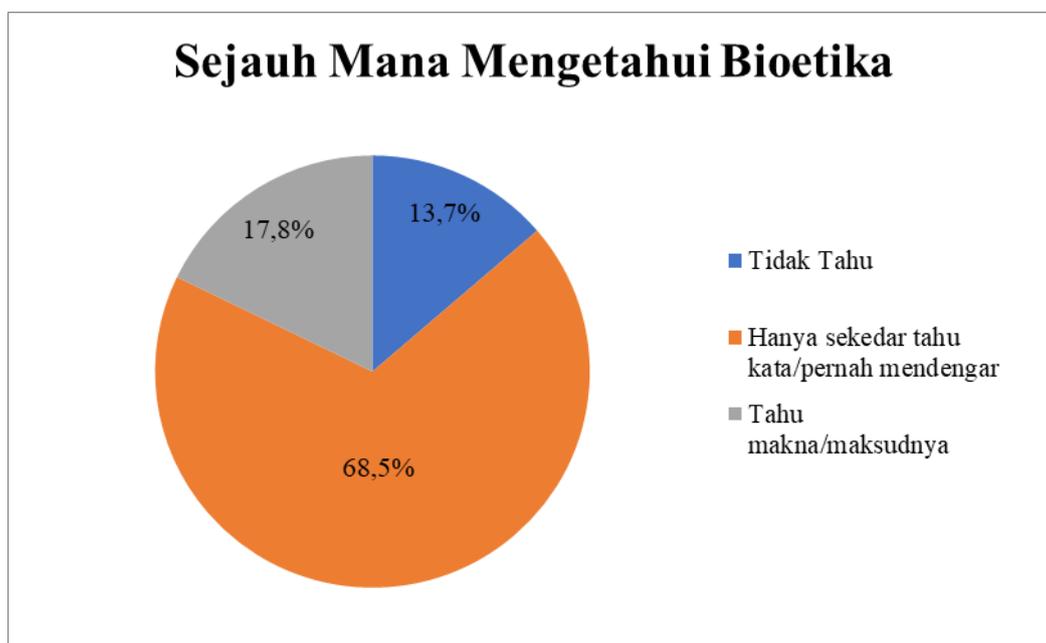
Gambar 3. Jurusan Disekolah Sebelum Masuk di Perguruan Tinggi

Diagram lingkaran di atas menunjukkan jurusan disekolah asal sebelum masuk di perguruan tinggi dari 73 responden yang telah mengisi kuesioner mengenai persepsi mahasiswa calon guru biologi terhadap pengetahuan bioetika. Responden paling banyak adalah responden yang berasal dari jurusan IPA dengan persentase 92,8% dan sisanya 8,2% berasal dari jurusan selain IPA.



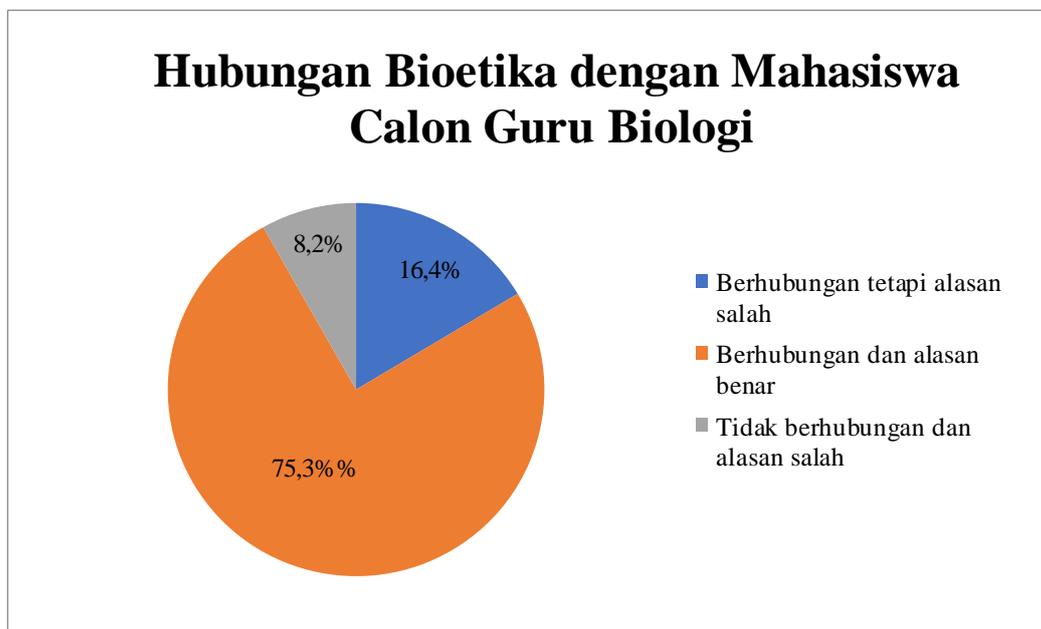
Gambar 4. Pengetahuan Bioetika

Diagram lingkaran di atas menunjukkan pengetahuan bioetika dari 73 responden yang telah mengisi kuesioner mengenai persepsi mahasiswa calon guru biologi terhadap pengetahuan bioetika. Apakah sebelumnya mereka mengetahui istilah kata bioetika. Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa lebih banyak mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember yang mengetahui istilah bioetika yakni dengan persentase 65,8% dan 34,2% yang tidak mengetahui mengenai istilah bioetika.



Gambar 5. Sejauh Mana Mengetahui Bioetika

Diagram di atas menunjukkan sejauh mana mahasiswa calon guru biologi mengerti tentang bioetika. Mahasiswa lebih banyak hanya sekedar tahu kata/pernah mendengar kata bioetika dengan persentase 68,5%, sedangkan 17,8% mahasiswa mengetahui makna dari bioetika dan sisanya 13,7% tidak mengetahui tentang bioetika.



Gambar 6. Hubungan Bioetika dengan Mahasiswa Calon Guru Biologi

Diagram di atas menunjukkan pengetahuan 73 responden tentang hubungan bioetika dengan mahasiswa calon guru biologi. 75,3% responden mengetahui hubungan bioetika dengan mahasiswa calon guru biologi berikut dengan alasan yang benar. Sedangkan 16,4% responden mengetahui hubungan bioetika dengan mahasiswa calon guru biologi tetapi dengan alasan yang salah. Dan sisanya 8,2% responden menjawab bahwa antara bioetika dengan mahasiswa calon guru biologi tidak berhubungan.

PEMBAHASAN

Pada penelitian kali ini membahas mengenai persepsi mahasiswa calon guru tadrts biologi IAIN Jember terhadap pengetahuan bioetika dan untuk mengkajinya menggunakan beberapa indikator. Indikator pertama merupakan karakteristik responden, pada indikator ini penulis menggunakan 3 hal yang menjadi acuan dalam mengetahui tentang pengetahuan bioetika pada mahasiswa calon guru biologi IAIN jember. Diantaranya adalah semester responden di IAIN Jember, asal sekolah sebelum masuk di IAIN Jember, dan jurusan di sekolah sebelum masuk di IAIN Jember. Pada indikasi semester responden di IAIN Jember (Gambar 1) dapat diketahui mahasiswa semester 5 dengan persentase 45,2%, sedangkan 39,7% adalah respon-

den yang berasal dari mahasiswa semester 3, 9,6% berasal dari mahasiswa semester 1 dan sisanya 5,5% adalah mahasiswa semester 7. 45,2% dari 73 responden menunjukkan bahwa terdapat 33 mahasiswa dari semester 5, 39,7% dari 73 responden menunjukkan bahwa terdapat 29 mahasiswa dari semester 3, 9,6% dari 73 responden menunjukkan bahwa terdapat 7 mahasiswa dari semester 1 dan 5,5% dari 73 responden menunjukkan bahwa terdapat 4 mahasiswa dari semester 7 yang mengisi kuesioner persepsi mahasiswa calon guru tadaris biologi IAIN Jember terhadap pengetahuan bioetika. Dari persentase tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar yang mengisi responden adalah berasal dari mahasiswa semester 5 dan semester 3.

Selanjutnya dalam karakteristik reponden juga terdapat asal sekolah dan jurusan di sekolah dari responden sebelum masuk di IAIN Jember, tujuannya adalah untuk mengetahui dasar pengetahuannya terhadap biologi sehingga akan mudah dikonstruksikan dengan materi – materi perkuliahan yang ada di tadaris biologi IAIN Jember. Pada indikasi asal sekolah responden sebelum masuk di IAIN Jember (Gambar 2) dapat diketahui responden yang sebelum masuk IAIN Jember berasal dari Madrasah Aliyah (MA) dengan persentase 49,3%, 45,2% dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sisanya 5,5% dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). 49,3% dari 73 responden menunjukkan bahwa terdapat 36 mahasiswa berasal dari Madrasah Aliyah (MA), 45,2% dari 73 responden menunjukkan bahwa terdapat 33 mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 5,5% dari 73 responden menunjukkan bahwa terdapat 4 mahasiswa berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan pada indikasi asal jurusan sebelum masuk di IAIN Jember (Gambar 3) dapat diketahui responden yang berasal dari juran IPA dengan persentase 92,8% dan sisanya 8,2% berasal dari jurusan selain IPA. 92,8% dari 73 responden menunjukkan bahwa terdapat 67 mahasiswa berasal dari jurusan IPA dan sisanya 8,2% dari 73 responden menunjukkan bahwa terdapat 6 mahasiswa berasal dari jurusan selain IPA. Dari persentase tersebut dapat diketahui bahwa responden paling banyak berasal dari MA dan SMA serta berada pada jurusan IPA sebelum masuk di IAIN Jember.

Indikator kedua ini merupakan pengetahuan bioetika, Pada indikator ini penulis menggunakan 2 hal yang menjadi acuan dalam mengetahui akan pengetahuan bioetika pada mahasiswa calon guru biologi IAIN Jember, yaitu dengan pengetahuan mahasiswa calon guru biologi terhadap bioetika dan sejauh mana mahasiswa calon guru biologi tersebut memahaminya. Pada indikasi pengetahuan bioetika mahasiswa calon guru tadaris biologi IAIN Jember (Gambar 4) dapat diketahui bahwa terdapat 65,8% telah mengetahui istilah bioetika dan 34,2% yang tidak mengetahui mengenai istilah bioetika. 65,8% dari 73 responden menunjukkan bahwa terdapat 48 mahasiswa calon guru yang tahu tentang istilah bioetika dan 34,2 % dari 73 responden terdapat 25 mahasiswa calon guru yang tidak mengetahui mengenai istilah bioetika.

Istilah disini merupakan kosa kata bioetika (Biologi dan etika) saja. Dan dari presentase tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa calon guru biologi mengetahui mengenai istilah Bioetika.

Dari sebagian besar mahasiswa calon guru yang mengetahui istilah kosa kata bioetika, maka dilanjutkan dengan seberapa jauh mengerti akan bioetika. Dari hasil kuisioner (Gambar 5), didapatkan bahwa terdapat 68,5 % atau 50 mahasiswa calon guru biologi yang hanya sekedar tahu atau pernah mendengar saja tentang bioetika, 17,8% nya atau 13 mahasiswa calon guru mengetahui makna bioetika, dan sisanya terdapat 13,7% atau 10 mahasiswa calon guru biologi tidak mengetahui sama sekali mengenai bioetika ini. Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa calon guru biologi mengetahui mengenai bioetika tetapi sebatas hanya sekedar tahu saja, tidak dengan maksud makna dan tujuannya. Dan dari kedua hal tersebut yaitu pengetahuan bioetika dan sejauh mana mengerti akan bioetika, maka dapat diketahui bahwa hasilnya selaras dan saling berkaitan, yaitu mahasiswa calon guru biologi tadaris biologi IAIN Jember sebagian besar mengerti dan mengetahui tentang bioetika atau kode etik biologi, akan tetapi sebatas sekedar tahu atau pernah mendengar saja akan istilah kosa kata bioetikanya, tidak dengan makna dan pemahaman di dalamnya.

Dan Indikator yang ketiga adalah hubungan bioetika dengan mahasiswa calon guru biologi (Gambar 6). Dari hasil kuisioner didapatkan bahwa terdapat 75,3% responden mengetahui hubungan bioetika dengan mahasiswa calon guru biologi berikut dengan alasan yang benar. Sedangkan 16,4% responden mengetahui hubungan bioetika dengan mahasiswa calon guru biologi tetapi dengan alasan yang salah. Dan sisanya 8,2% responden menjawab bahwa antara bioetika dengan mahasiswa calon guru biologi tidak berhubungan. 75,3% dari 73 responden menunjukkan bahwa terdapat 55 mahasiswa mengetahui hubungan bioetika dengan mahasiswa calon guru biologi berikut dengan alasan yang benar, 16,4% dari 73 responden menunjukkan bahwa terdapat 12 mahasiswa mengetahui hubungan bioetika dengan mahasiswa calon guru biologi tetapi dengan alasan yang salah dan sisanya 8,2% dari 73 responden menunjukkan bahwa terdapat 6 mahasiswa tidak mengetahui hubungan antara bioetika dengan mahasiswa calon guru biologi karena mereka menjawab bahwa antara bioetika dengan mahasiswa calon guru biologi tidak berhubungan. Dari persentase tersebut dapat diketahui bahwa banyak mahasiswa tadaris biologi IAIN Jember yang mengetahui hubungan bioetika dengan mahasiswa calon guru biologi dengan alasan yang benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa calon guru tadaris biologi IAIN Jember terhadap pengetahuan bioetika cukup tinggi, akan tetapi sebatas hanya sekedar tahu akan istilah kosa kata bioetikanya saja, dan terbatas dengan pemahamannya, serta mahasiswa calon guru tadaris biologi IAIN Jember telah banyak yang mengetahui hubungan antara bioetika dengan mahasiswa calon guru biologi. Hal ini tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap pengetahuan bioetika yaitu asal sekolah sebelum masuk perguruan tinggi, jurusan disekolah sebelum masuk perguruan tinggi dan pada semester saat di perguruan tinggi.

Saran

Dengan adanya pengetahuan bioetika yang cukup tinggi pada mahasiswa calon guru biologi IAIN Jember walaupun sebatas hanya sekedar tahu akan istilah kosa kata bioetikanya saja, dan terbatas dengan pemahamannya, maka seharusnya perlu ditingkatkan lagi agar lebih maksimal untuk kedepannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bertens, K. 2009. *Perspektif Etika Baru 55 Esai tentang Masalah Aktual*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fauzi, Imron. 2018. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Hudha, Atok M. "Kajian Pengetahuan Bioetika Dan Kemampuan Pengambilan Keputusan Etis Mahasiswa Calon Guru Biologi (Pre-service Biologi Teacher's Cognitive and Decision Making Ethics)". Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2015 oleh Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Malang. Malang: 21 Maret 2015. (2015) 530-538.
- Wirartha, I Made. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi
- Jeramu, John. "Manfaat dan Tatanan bagi Bioetika Kristiani". *Jurnal Filsafat dan Teologi*, 9, no 2 (2017). 5
- Shannon, Thomas A. 1987. *Pengantar Bioetika. Terjemahan Bertens, K. 1995*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Taufiq hidayat. 2012. "Bioetika dalam perspektif hukum Islam (telaah khusus status bayi tabung)". Dalam <http://muhajirbanyumas.blogspot.com> diakses pada tanggal 15 November 2020
- Tien R. Muhtadi. 2007. "Perkembangan Bioetika Nasional". Seminar Etika Penelitian di Bidang Kesehatan Reproduksi, Surabaya: Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.